

**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN BERKHASIAT
SEBAGAI ANTIDIARE DI DESA KARYAWANGI DAN DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN SALOPA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



NUR PITRI HANDAYANI

31121102

**PROGRAM STUDI SI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2025**

**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN BERKHASIAT
SEBAGAI ANTIDIARE DI DESA KARYAWANGI DAN DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN SALOPA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



NUR PITRI HANDAYANI

31121102

**PROGRAM STUDI SI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2025**

ABSTRAK

STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN BERKHASIAT SEBAGAI ANTIDIARE DI DESA KARYAWANGI DAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SALOPA KABUPATEN TASIKMALAYA

Nur Pitri Handayani

Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Masyarakat Indonesia secara turun-temurun memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, termasuk untuk mengatasi diare yang masih menjadi masalah kesehatan serius, khususnya di daerah dengan akses layanan kesehatan terbatas seperti Desa Karyawangi dan Desa Tanjungsari, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan secara tradisional sebagai obat antidiare oleh masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, melibatkan 561 informan. Hasil penelitian menemukan 14 jenis tumbuhan berkhasiat antidiare, dengan jambu biji (*Psidium guajava* L.) sebagai yang paling sering digunakan (frekuensi sitasi 78,43%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (88,95%), dengan metode pengolahan dominan melalui perebusan (47,77%) dan cara pemakaian utama diminum (79%). Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) sebesar 0,976 menunjukkan konsistensi tinggi dalam penggunaan tanaman tersebut. Selain jambu biji, tumbuhan seperti kunyit, sawo, cincau, dan singkong juga digunakan sebagai alternatif. Hasil ini mencerminkan kuatnya pengetahuan lokal masyarakat dan potensi pengembangan fitofarmaka berbasis tradisional.

Kata Kunci: Etnomedisin, Diare, Tumbuhan Obat, Jambu Biji.

Abstract

Indonesian communities have long utilized medicinal plants as traditional remedies, including for treating diarrhea, which remains a significant health issue, especially in areas with limited access to healthcare services such as Karyawangi and Tanjungsari Villages in Salopa Subdistrict, Tasikmalaya Regency. This study aims to identify the types of medicinal plants traditionally used as antidiarrheal remedies by the local people. A descriptive qualitative method was employed, using purposive and snowball sampling techniques, involving 561 informants. The study identified 14 species of plants used for diarrhea treatment, with guava (*Psidium guajava* L.) being the most frequently cited (78.43%). Leaves were the most commonly used plant part (88.95%), with boiling as the primary preparation method (47.77%) and oral consumption as the main route of administration (79%). The Informant Consensus Factor (ICF) value of 0.976 indicates a high level of agreement among informants regarding the effectiveness of these plants. In addition to guava, other frequently used plants include turmeric, sapodilla, grass jelly, and cassava. These findings highlight the strong local knowledge of traditional medicine and its significant potential for the development of safe, affordable, and accessible phytopharmaceuticals for rural communities.

Key Words: Ethnomedicine, Diarrhea, Medicinal Plant, Guava.